

MANAJEMEN PESANTREN BERBASIS TIK (Studi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam Model Pemrosesan Informasi Teknologi di Pesantren Al-Falah, Sulawesi Selatan)

Jazuli Mukhtar

Dosen Tetap Program Studi Teknik Informatika STMIK ERESHA
email : jazulimuhtar2015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di M.Ts. Peasantren Al-Falah dengan subjek penelitian siswa kelas VII dengan jumlah 22 siswa, 1 guru dan kepala sekolah. Sumber data yang diperoleh dari siswa tersebut meliputi, tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada akhir siklus. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pemrosesan Informasi Teknologi. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran al-Qur'an berlangsung.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam penelitian. 1). Penerapan model pemrosesan informasi teknologi model cocok untuk membangkitkan nilai siswa dan minat belajar siswa dengan konsep pemrosesan informasi mempunyai misi membantu siswa untuk konsentrasi pada suatu ranah yang dapat mereka kuasai. Pengawasan/kontrol, membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu. 2. Peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69 pada siklus I adalah nilai rata-rata 68,4 dan pada siklus IV nilai rata-rata adalah 76,77. 3.Hambatan dalam implementasi model pemrosesan informasi adalah sebagai berikut: 1) siswa diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas tersebut, 2) Kurangnya pemahaman tentang materi yang telah diajarkan oleh guru disebabkan kurangnya konsentrasi saat guru menjelaskan. 3)Masih banyak siswa yang bingung tentang cara model memproses informasi teknologi .

Kata Kunci : Pembelajaran, Al-Qur'an, Informasi Teknologi.

1. PENDAHULUAN

Pada awal berdirinya, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat sederhana. Tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan yang baku di dalamnya. Dalam praktik pembelajarannya, semuanya bergantung pada kyai sebagai poros sistem pembelajaran pesantren. Mulai dari jadwal, metode, bahkan kitab yang hendak diajarkan, semua merupakan wewenang seorang kyai secara penuh.¹

Pesantren tidak hanya mencetak ulama-ulama dibidang agama saja tetapi

juga dituntut untuk memberi bekal kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini menjadi tantangan baru bagi pesantren untuk terus melakukan modernisasi dan inovasi agar pendidikan pesantren mampu mengikuti perkembangan global. Jika pesantren mampu menjawab tantangan itu, maka eksistensinya akan tetap aktual sebagai benteng pertahanan utama peradaban Islam kini dan sekaligus menentukan prospek perkembangannya pada masa yang akan datang.

Sementara itu eksistensi kelembagaan pondok pesantren yang dulunya dapat berjalan dengan kondisi sarana dan prasarana sederhana, kini berjuang untuk memberikan pelayanan lebih, dengan tuntutan menghadirkan fasilitas sarana dan prasarana yang

¹ Amin Haedari, dkk., *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), h. 80.

lengkap dan layak tentu membutuhkan dukungan biaya yang cukup besar dan berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut eksistensi pondok pesantren di wilayah Tana Luwu, khususnya pondok pesantren yang ada di Kabupaten Luwu Utara juga mengalami situasi dan kondisi yang kurang lebih sama dengan kondisi pondok pesantren yang ada di Nusantara pada umumnya. Ditengah upaya untuk tetap eksis dengan mengakses kemoderenan tetap saja ditemui kondisi lembaga pondok pesantren yang mengalami situasi kritis dan memprihatinkan.

Dalam kondisi itu, maka pesantren menerapkan pembelajaran dengan berbasis TIK, untuk menyimbangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat dan tidak kala persaingan dengan sekolah dan madrasah yang lebih dahulu menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam buku Muhammad Asrori, yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).² Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.³

²Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 54.

³Acep Yonny, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2010), h. 58. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 150.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis TIK ini dipilih karena peserta didik di kelas rendah cenderung lebih suka bermain daripada belajar terus menerus. Pemilihan model pembelajaran TIK yang tepat akan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hakikat model pembelajaran proses informasi dalam penelitian ini adalah bahwa pelajaran al-Qur'an Hadits materi bacaan al-Lukman di kelas VII Pondok Pesantren Al-Falah dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran proses informasi untuk mengembangkan kemampuan belajar al-Qur'an Hadits yang kelas VII ini sudah banyak terdapat materi tulisan-tulisan arab, yang apabila hanya terus-menerus belajar monoton akan jenuh. Maka dengan model proses informasi ini peserta didik tidak akan merasa jenuh bahkan mereka akan merasa semua materi itu mudah.

3. HASIL PENELITIAN

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan pentingnya sebagai wadah/lembaga pendidikan keagamaan yang bisa menjadi pilihan bagi putra-putri kita.

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah berawal dari sebuah pengajian-pengajian yang bertempat di Musholla kecil mulai akhir tahun 70-an dalam bentuk pengajian diniyah. Perkembangan jumlah santri yang semakain hari semakin pesat disertai keinginan agar proses belajar lebih terorganisirdengan baik, maka atas dukungan yang kuat dari masyarakat pada tahun 1994 mulai dibentuk lembaga yang lebih formal dengan didirinya Madrasah Ibtidaiyah. Pesantren Al-Falah berjarak 450 Km dari Ibukota Provinsi dan 25 Km dari Ibu kota kabupaten dan 1,5 Km dari kota Kecamatan Bone-bone.

Alamat yayaysan Pendidikan Islam Pesantren Al-Falah adalah sebagai berikut:

Dusun : Lemahabang

No	Kelas/Jenjang Pendidikan	Awaliyah/Ula		Wustha		Ulya		Jumlah		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jumlah
1	Kelas 1									
2	Kelas 2									
3	Kelas 3									
4	Kelas 4									
Jumlah										

Desa : Patoloan
 Kecamatan : Bone-bone
 Kabupaten : Luwu Utara
 Provinsi: Sulawesi Selatan, Kode

Pos 92966 Jadi secara garis besar profil pondok pesantren Al-Falah adalah:

Nama : Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Falah

Badan Hukum: Akte Notaris No. 26 Tanggal 22 Juni 1995

No. Statistik Pesantren :73-22 042732205012

Pendiri : 1. H. Wardiyo
 2. H. Djumari S.
 3. KH. Ahmad Shodiq

Alamat : Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone

1) Visi dan Misi

a) Visi

Mewujudkan Pondok Pesantren yang mampu menghasilkan sumber daya Manusia (SDM) yang berkepribadian mulia, kreatif dan berwawasan luas yang dilandasi Iman dan Taqwa.

b) Misi

Meningkatkan pembelajaran, pembudayaan dan pemberdayaan warga pesantren menuju pribadi yang mulia, mandiri, disiplin, kreatif dan berwawasan Iman dan Taqwa.

Pondok Pesantren Al-Falah dalam mengembangkan pendidikannya membuka beberapa unit pendidikan sebagai berikut:

1. Raudhatul Athal (RA)

No	Lembaga	Jumlah											
		A		B		MI		MTs		MA		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	TK												
2	MI												
3	MTs												
4	MA												

2. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

3. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

4. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

5. Madrasah Aliyah (MA)

6. Salafiyah (Ula, Wustho dan Ulya)

7. Panti Asuhan (PA) Al-Falah

2) Jumlah Siswa

Sumber Data : Arsip Pondok Pesantren Al-Falah

Sumber Data : Arsip Pondok Pesantren Al-Falah

Naskah-naskah bab selanjutnya dalam UU Sisdiknas adalah tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan dalam yang dijelaskan dalam bab VI, terdiri atas sebelas bagian, khusus pada bagian kesembilan menjelaskan tentang "pendidikan keagamaan" yakni pasal 30 (5 ayat). Ini berarti bahwa kedudukan pesantren dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran yang urgen dan signifikan sehingga perlu pengembangan lebih lanjut. Dalam upaya pengembangan pondok pesantren, dampaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu pengembangan dari segi eksternal dan dari segi internal.

Dalam Penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menerapkan model pemrosesan informasi teknologi pada mata pelajaran al-Qur'an dilakukan dalam empat siklus. Model pembelajaran memproses informasi teknologi merupakan model yang memberikan kesempatan kepada guru untuk

mengemukakan pendapatnya masing-masing.⁴ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar al-Qur'an peserta didik kelas VII Pesantren Al-Falah. Setelah diterapkan model pemrosesan informasi teknologi dan KKM dengan materi surat al-Lukman diperoleh nilai 76.77 rata-rata mencapai .

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian dari tahap uji kompetensi sampai siklus IV yaitu sebagai berikut:

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Peserta didik		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Uji Kompetensi	87	58	69%
Hasil Tes Belajar Siklus I	83	35	68,4%
Hasil Tes Belajar Siklus II	87	59	70,6%
Hasil Tes Belajar Siklus III	83	69	74,49 %
Hasil Tes Belajar Siklus IV	88	70	76,7

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69 pada siklus I adalah nilai rata-rata 68,4% dan pada siklus IV nilai rata-rata adalah 76,77.

Selain terjadi peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada penerapan model pemrosesan informasi teknologi, terdapat perubahan aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pemrosesan informasi teknologi. Walaupun model ini dapat meningkatkan

mutu pembelajaran namun demikian masih banyak hambatan-hambatan dalam pelaksanaan model ini diantaranya:

Guru yang menganggap model berbasis pemrosesan informasi teknologi sebagai strategi yang tidak mungkin dapat diterapkan karena tidak sesuai dengan budaya dan sistem pendidikan di Indonesia. Memang, untuk mengubah suatu kebiasaan bukanlah pekerjaan mudah, apalagi sikap guru yang cenderung konvensional, sulit untuk menerima pembaruan-pembaruan.⁵

Sejak lama tertanam dalam budaya belajar peserta didik bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran pada guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber belajar yang utama. Karna budaya semacam itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadi belajar sebagai proses berpikir, mereka akan sulit manakala disuruh untuk bertanya. Demikian juga dalam menjawab pertanyaan, walaupun pertanyaan itu sederhana. Biasanya peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.

Sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *student active learning* atau yang kita kenal dengan CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum 2013, namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif.

Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksanaan di lapangan. Guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola

⁴ Achmad Fawaid, *Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 84.

⁵ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.80

pembelajaran dengan menggunakan model pemrosesan informasi teknologi sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.

Perlu diketahui pemrosesan informasi itu sendiri secara sederhana dapat diartikan suatu proses yang terjadi pada peserta didik untuk mengolah informasi, memonitorinya, dan menyusun strategi berkenaan dengan informasi tersebut dengan inti pendekatannya lebih kepada proses memori dan cara berpikir. Dalam teori pemrosesan informasi, terdapat beberapa model mengajar yang akan mendorong pengembangan pengetahuan dalam diri peserta didik dalam hal mengendalikan stimulus yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan data, menyadari dan memecahkan masalah, mengembangkan konsep sehingga mampu menggunakan lambang verbal dan non verbal dalam penyampaiannya. Bahkan orientasi utama pada modelnya mengarah kepada kemampuan peserta didik dalam mengolah, menguasai informasi sehingga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan didapatkannya.

4. PENUTUP

Pelaksanaan model pemrosesan informasi teknologi cocok untuk membangkitkan nilai siswa dan minat belajar siswa karna konsep pemrosesan informasi teknologi mempunyai misi diantaranya: a) Fokus dalam arti membantu siswa untuk konsentrasi pada suatu ranah yang dapat dikuasai tanpa menggunakan seluruh kemampuannya untuk menghasilkan gagasan. b) Pengawasan/kontrol, membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual tentang ranah tertentu. c) Mengkonversi pemahaman konseptual menjadi

keterampilan, dalam kasus surat al-Lukman.

Model pembelajaran pemrosesan informasi teknologi merupakan model yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar al-Qur'an siswa kelas VII Pesantren Al-Falah. Setelah diterapkan model pemrosesan informasi dan KKM dengan materi surat al-Lukman diperoleh nilai 76.77 rata-rata mencapai. Peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69 pada siklus I adalah nilai rata-rata 70.6, dan pada siklus IV nilai rata-rata adalah 76,77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Haedari, Amin, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Asrori, Muhammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Yonny, Acep, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fawaid, Achmad, *Model-Model Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hartiny Sam's, Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010.